

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan judul Pemahaman Mahasiswa Terhadap *Ecopreneurship* Berbasis Pariwisata Kesejarahan Masyarakat Daerah Aliran Sungai Kapuas Di Kota Pontianak dengan menggunakan metode penelitian *mixed methode* antara etnografi dan *action research*, maka di hasilkan beberapa kesimpulan, implikasi dan juga beberapa rekomendasi sebagaimana diuraikan berikut ini.

5.1 Kesimpulan

Pertama dengan menggunakan metode etnografi khususnya etnografi kritis, potensi pariwisata kesejarahan di daerah aliran Sungai Kapuas mencerminkan identitas unik masyarakat sungai, yang berakar dari sejarah dan kebudayaan sejak berdirinya Kesultanan Kadriah pada tahun 1771. Potensi ini mencakup pola pemukiman, seni bangunan tradisional, meriam karbit,, kuliner traidisonal, serta pembuatan dan penggunaan sampan tradisional. Semua ini dikembangkan berdasarkan pengetahuan sejarah dan budaya lokal dengan sungai sebagai elemen utama yang mempengaruhinya.

Kedua, Selain itu, potensi pariwisata ini mengandung nilai-nilai filosofis yang berasal dari dimensi kehidupan masa lalu, termasuk sistem pengetahuan, keberlanjutan, inovasi, dan tanggung jawab sosial yang menjadi dasar dalam mengidentifikasi sektor atau industri yang relevan dengan konsep ini. Nilai-nilai ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata kesejarahan dan pendidikan dalam pembelajaran sejarah. Nilai-nilai yang ada saat ini sangat relevan untuk dijadikan sumber belajar yang bersifat universal. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dengan konsep *ecopreneurship*.

Ketiga, Proses penguatan konsep *ecopreneurship* pada mahasiswa dengan basis pariwisata sejarah di daerah aliran Sungai Kapuas di Pontianak dilakukan melalui siklus tindakan yang mencakup identifikasi masalah, perencanaan

Yuver Kusnoto, 2025

PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP ECOPRENEURSHIP BERBASIS PARIWISATA KESEJARAHAN MASYARAKAT DAERAH ALIRAN SUNGAI KAPUAS DI KOTA PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkuliahan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk kurangnya peran aktif mahasiswa, dominasi dosen dalam proses belajar, dan minimnya pengenalan konsep *ecopreneurship* oleh dosen awalnya masih menjadi permasalahan. Pada Rencana Perkuliahan Semester (RPS) untuk mata kuliah sejarah lingkungan, terdapat pembahasan tentang peradaban sungai di Kalimantan Barat, yang membantu mahasiswa memahami sejarah lokal. Dalam mata kuliah kepariwisataan sejarah, ada beberapa topik yang berkaitan dengan *ecopreneurship*, seperti sejarah sebagai sumber daya wisata dan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Metode pengajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan *field trip*, dengan pendekatan *ecopedagogy* yang mendorong pembelajaran kolaboratif. Melalui pendekatan *ecopedagogy* mahasiswa dapat memahami konsep *ecopreneurship* yang mengintegrasikan pemahaman *ecology* dengan *entrepreneur* dalam tiga mata kuliah yaitu mata kuliah sejarah lingkungan, sejarah kepariwisataan, dan kewirausahaan yang tercermin dalam empat nilai yaitu *ecological values*, *historical values*, *social values*, dan *economical values*. Secara imajinatif mahasiswa sudah memiliki gambaran tentang usaha-usaha yang akan dilakukan untuk melestarikan lingkungan dalam pariwisata sejarah dengan meningkatkan kesadaran lingkungan, mendukung program konservasi yang melibatkan masyarakat setempat untuk menciptakan ekosistem sungai sebagai bagian dari *empowering* untuk pariwisata sejarah yang berkelanjutan.

Mahasiswa menyadari bahwa peristiwa-peristiwa di daerah aliran sungai merupakan bagian dari identitas unik masyarakat setempat yang perlu dijaga. Dari aspek *historical values* mahasiswa dapat belajar dari tokoh atau pelaku sejarah. Melalui contoh ini, mahasiswa memahami bahwa mereka dapat menjadi pelaku sejarah dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kemampuan membaca peluang bisnis dan memanfaatkan lingkungan, seperti sungai, dapat diterapkan dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk dalam sektor pariwisata.

Pada aspek pemahamannya terhadap nilai sosial ekonomi mahasiswa menyadari bahwa kepariwisataan merupakan bidang strategis dalam pengelolaan

Yuver Kusnoto, 2025

warisan sejarah dan budaya di masyarakat tepian Sungai Kapuas. Pengelolaan pariwisata yang efektif dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal dengan menarik lebih banyak wisatawan, menciptakan peluang usaha baru seperti penginapan dan restoran, serta melestarikan budaya lokal. Selain itu, pendapatan dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur dan layanan publik di daerah tersebut.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tentang penguatan pemahaman *ecopreneurship* berbasis pariwisata kesejarahan masyarakat daerah Sungai Kapuas Kota Pontianak pada mahasiswa maka implikasi dari penelitian ini dapat memberikan beberapa sumbangan pemikiran yaitu:

Pertama, kajian dan pengembangan konsep konsep *ecopreneurship* berbasis pariwisata kesejarahan dalam suatu masyarakat dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan kelestarian lingkungan dan kepentingan ekonomi sebagai sebuah sumber pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber ajar bagi dosen-dosen yang mengampu beberapa mata kuliah yang relevan di perguruan dalam mengembangkan proses perkuliahan berbasis pariwisata kesejarahan.

Kedua, pemahaman konsep *ecopreneurship* berbasis pariwisata kesejarahan bagi mahasiswa di wilayah daerah aliran sungai memiliki potensi besar dalam menciptakan suasana perkuliahan yang tidak hanya lebih inovatif tetapi juga lebih kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan dan sejarah lokal yang akrab dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif, mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan kesadaran lingkungan yang lebih mendalam, serta merangsang kreativitas dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip *ecopreneurship* dengan pemahaman kesejarahan yang kaya di sekitar mereka.

Ketiga, pemahaman *ecopreneurship* berbasis pariwisata kesejarahan di

masyarakat pinggiran sungai memiliki implikasi yang dapat merambah berbagai disiplin ilmu dan program studi di perguruan tinggi. Dengan mengintegrasikan konsep *ecopreneurship* ke dalam mata kuliah diberbagai bidang, seperti ekonomi, sejarah, sosial budaya, dan disiplin lainnya. Institusi pendidikan tidak hanya memperkaya kurikulum tetapi juga mengembangkan pemahaman multidimensional tentang bagaimana praktik *ecopreneurship* dapat mempengaruhi dan memperbaiki aspek kehidupan manusia dan lingkungan.

Keempat, pemahaman *ecopreneurship* berbasis pariwisata kesejarahan di masyarakat pinggiran sungai juga memiliki implikasi sosial dimana mahasiswa dapat melihat hubungan antara praktik ekonomi berkelanjutan, pelestarian warisan budaya, dan tantangan sosial. Hal ini akan meningkatkan kemampuan mereka dalam merumuskan solusi yang holistik dan inovatif terhadap masalah global. Mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan nyata di lapangan, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya alam, pengembangan produk wisata yang ramah lingkungan, dan promosi budaya lokal. Dengan mengadopsi prinsip *ecopreneurship* dalam berbagai mata kuliah, Kurikulum Pendidikan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan dunia nyata, mempersiapkan lulusan yang lebih siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kelima, penelitian ini juga dapat berimplikasi yang signifikan bagi peneliti lain yang memiliki minat serupa, terutama sebagai landasan awal untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai. Dengan memanfaatkan temuan ini, peneliti dapat memperluas kajian ke area lain yang relevan, seperti pendidikan, pariwisata, dan ekonomi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang dinamika masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan penting dalam menghubungkan kajian-kajian interdisipliner yang berfokus pada pengembangan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi berbasis lokal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan mengenai konsep *ecopreneurship* berbasis pariwisata kesejarahan pada masyarakat daerah aliran sungai bagi mahasiswa maka ada beberapa rekomendasi yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

Pertama, bagi pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Barat dan juga pemerintah Kota Pontianak sebagai pemegang kebijakan untuk merumuskan berbagai regulasi dalam rangka memberikan ruang hukum bagi upaya pelestarian berbagai kearifan lokal, sejarah dan juga budaya lokal masyarakat yang mendiami daerah aliran Sungai Kapuas sebagai identitas dan cikal bakal perkembangan Kota Pontianak. Regulasi ini harus mencakup panduan untuk pengelolaan pariwisata yang sesuai dengan prinsip *ecopreneurship*.

Kedua, bagi instansi pendidikan untuk mendukung upaya pelestarian dan pemberdayaan masyarakat di daerah aliran sungai, disarankan untuk mengintegrasikan *ecopreneurship* berbasis pariwisata kesejarahan ke dalam Kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan hendaknya memiliki fokus pada pariwisata kesejarahan yang berkelanjutan. Ini melibatkan tiga aspek utama: *pertama*, pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan dan berkelanjutan; *kedua*, pemahaman mendalam tentang warisan budaya lokal yang dapat dijadikan daya tarik wisata; dan *ketiga*, pengembangan produk serta layanan wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan secara serius. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya serta terampil dalam menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan melalui *ecopreneurship*.

Ketiga, mendorong kegiatan kolaboratif antar mata kuliah dan program Studi dalam struktur kurikulum Universitas PGRI Pontianak yang memiliki kemungkinan tujuan yang sama terutama dalam rangka mengembangkan pemahaman *ecopreneurship* bagi mahasiswa.

Keempat, Mendorong pembentukan komunitas atau jaringan *ecopreneur* di kalangan pelaku pariwisata kesejarahan. Komunitas ini bisa menjadi *platform*

Yuver Kusnoto, 2025

untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan ide inovatif dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Membangun kemitraan dengan organisasi lingkungan dan budaya untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak merusak situs sejarah dan ekosistem di sekitarnya. Penelitian mengenai konsep-konsep ekologi, *sustainability*, konsep *entrepereuship*, konsep kepariwisataan yang terintegrasi dalam satu atau lebih mata kuliah terutama mata kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Sejarah masih sangat luas. Penelitian disertasi ini secara spesifik hanya fokus pada pemahaman *ecopreneurship* berbasis pariwisata kesejarahan saja sebagai salah satu bidang. Masih banyak basis-basis lain yang dapat dijadikan sebagai basis yang dapat dikembangkan dalam perkuliahan sejarah untuk membangun pengalaman belajar mahasiswa. Penelitian disertasi ini juga secara terbatas hanya meneliti mata kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Sejarah. Konsep-konsep ekologi, *sustainability*, konsep *entrepereuship* sangat dimungkinkan juga untuk di teliti dan kembangkan pada program studi yang lain sesuai dengan visi dan misi kurikulum yang digunakan.